

**ANALISIS STRUKTUR MODAL DALAM MENINGKATKAN
PROFITABILITAS PADA PT. TIGARAKSA SATRIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen
Program Studi Manajemen*



Oleh :

NAMA : FILDZAH RAHMAN
NPM : 1405160342
Program Studi : Manajemen

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : FILDZAH RAHMAN
N.P.M : 1405160342
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS STRUKTUR MODAL DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA PT. TIGARAKSA SATRIA

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
24/2/2018	perbaiki : - Tahapan dan di UPM, dan - Draft pengajuan tem & jml - Rukhpan tem (bab II) secara dengan Variabel Peruluu jml. - Kerangka Berpikir (Draft pengajuan tem dan jurnal). - Teknik analisis data - Pembahasan		
11/3/2018	perbaiki kembali : - Pembahasan sempurnakan dengan tem dan jurnal. - Kesimpulan dan Saran - Daftar Pustaka - Abstrak - Lampiran dan keuangan di Perang		
26/3/2018	Siap diproses dan Ace Sidang Meja Kita		

Medan, Maret 2018

Diketahui /Disetujui

Ketua Program Studi Manajemen

Pembimbing Skripsi

JULITA, SE, M.Si

Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : FILDZAH RAHMAN
N.P.M : 1405160342
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS STRUKTUR MODAL DALAM
MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA PT.
TIGARAKSA SATRIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan sidang skripsi.

Medan, 26 Maret 2018

Pembimbing Skripsi

JULITA, SE, M.Si

Diketahui / Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
UMSU

Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
UMSU

H. JANGRI, S. E., M.M., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20138



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 28 Maret 2018, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : **FILDEAH RAHMAN**
 NPM : **1405160342**
 Prodi : **MANAJEMEN**
 Judul Skripsi : **ANALISIS STRUKTUR MODAL DALAM MEMERIKSA PROFITABILITAS PADA PT. TIARA KENAKA SATRIA**

Dinyatakan : **(B)** *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

Ir. ALRIDY WIRSYAH, MM

Penguji II

RONI PARLEMAN, SE, MM

Pembimbing

JULITA, SE, M.Si

Panitia Ujian

Ketua

JL JANURI, SE, MM, M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, SE, M.Si



SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Fildzah Rahman
NPM : 1405160342
Konsentrasi : Keuangan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi
Pembangunan)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan. 23. Feb. 2016
Pembuat Pernyataan



Fildzah Rahman

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

Fildzah Rahman (1405160342) Analisis Struktur Modal Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Tigaraksa Satria.

Return On Equity (ROE) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. *Return On Equity (ROE)* menunjukkan kembalian atau laba perusahaan yang dihasilkan dari aktifitas perusahaan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan. Semakin besar rasio ini maka profitabilitas perusahaan akan semakin baik.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pada tahun 2011 DER mengalami peningkatan menjadi sebesar 0,34% dan nilai ROE tahun 2011 mengalami penurunan menjadi 0,01% hal ini menunjukkan bahwa struktur modal tidak dapat meningkatkan ROE. Pada tahun 2012 nilai DER mengalami peningkatan menjadi 0,36% dan ROE mengalami peningkatan menjadi 0,03% hal ini menunjukkan bahwa struktur modal tidak dapat meningkatkan ROE.

Dari analisis data pada pembahasan maka dapat dilihat bahwa struktur modal belum dapat meningkatkan nilai ROE. Ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap tingkat ROE perusahaan antara lain : stabilitas penjualan, struktur aktiva, struktur pendanaan, Profitabilitas, Pajak, Pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga penilai peringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, fleksibilitas keuangan

Kata Kunci : Struktur Modal, Profitabilitas

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum. Wr. Wb

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dan tidak lupa pula penulis haturkan Shalawat dan Salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Studi Pendidikan Strata Satu, Fakultas Ekonomi jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dengan judul “ANALISIS STRUKTUR MODAL DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA PT. TIGARAKSA SATRIA”. Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, karena tanpa bantuan yang diberikan berbagai pihak yang terkait maka skripsi ini tidak akan dapat penulis selesaikan. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dan petunjuk, khususnya kepada :

- 1) Kedua Orang Tua Tercinta Ayahanda Rahman Tamin , dan Ibunda Deliani, serta adik kandung penulis Sharfina Rahman dan Salsabila Rahman atas kasih sayang pengorbanan, motivasi dan doa yang di berikan selama ini.
- 2) Bapak Dr. Agussani, M.A.P selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- 3) Bapak H. Januri, S.E., M.M., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

- 4) Bapak Ade Gunawan, S.E., M.Si selaku wakil dekan III Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- 5) Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si, selaku Ketua Jurusan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- 6) Bapak Jasman Syaripuddin, SE., M.M selaku Sekretaris Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- 7) Ibu Julita, SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing yang banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
- 8) Bapak/ibu Dosen fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara selaku staf pengajar yang banyak membekali penulis dengan berbagai pengetahuan.
- 9) Terima kasih sahabat – sahabat penulis Wizli Hulwan Aulia, Shiti Ayunda Hsb, Adevia Anggraini Sitepu, Siti Khaddijah Napitupulu, Esti Paramita, Gilang Ramadhan, Reza Zulfikar Akmal Hrp, yang tiada hentinya memberikan masukan serta dukungan kepada saya, terimakasih atas kerja samanya selama ini, semoga Allah selalu meridhoi dan memberkahi kerja keras dan perjuangan kita selama ini.
- 10) Teman sekelas Manajemen E Pagi, terimakasih atas waktu dan pengalamannya ketika duduk di bangku perkuliahan, semoga Allah selalu meridhoi dan memberkahi pekerjaan kita.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan pengetahuan dan pengalaman penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan kiranya ALLAH SWT

senantiasa selalu melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya untuk kita semua.

Amin Yaa Rabbal 'Alamin.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Medan, April 2018

Penulis

FILDZAH RAHMAN
1405160342

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan dan Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Uraian Teoritis.....	9
1. ROE (<i>Return On Equity</i>).....	9
a. Pengertian ROE	9
b. Manfaat ROE.....	11
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi ROE	11
d. Pengukuran ROE	15
2. Struktur Modal	17
a. Pengertian Struktur Modal.....	17
b. Manfaat Struktur Modal	19
c. Faktor Struktur Modal	20
d. Pengukuran Struktur Modal.....	27
3. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	28
a. Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	28
b. Manfaat <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	29
c. Faktor <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	29
4. Kerangka Berfikir.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan Penelitian.....	34
B. Definisi Operasional	34
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	35
D. Jenis Dan Sumber Data	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36

F. Teknik Analisis Data.....	36
------------------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....38

A. Hasil Penelitian.....	38
1. Deskripsi Objek Penelitian.....	38
2. Deskripsi Data	38
3. Analisis Data	44
B. Pembahasan	47

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN54

A. Kesimpulan.....	54
B. Saran.....	54

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Data Total Hutang, Total Modal, Laba Bersih, Total Asset	3
Tabel III.1	Waktu Penelitian	35
Tabel IV.1	DER PT. Tigaraksa Satria	39
Tabel IV.2	ROE PT. Tigaraksa Satria	40
Tabel IV.3	Data DER dan ROE	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Berfikir	34
-------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Profitabilitas merupakan pengukuran efisiensi operasi perusahaan. Ada beberapa ukuran yang digunakan untuk melihat kondisi profitabilitas suatu perusahaan, antara lain dengan menggunakan tingkat pengembalian modal (*Return On Equity*). Semakin tinggi perbandingan laba bersih terhadap total modal maka akan semakin baik bagi perusahaan.

Return On Equity (ROE) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. *Return On Equity (ROE)* menunjukkan kembalian atau laba perusahaan yang dihasilkan dari aktifitas perusahaan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan. Semakin besar rasio ini maka profitabilitas perusahaan akan semakin baik.

Return On Equity (ROE) termasuk salah satu rasio profitabilitas, menurut Brigham & Houston (2007:89) beberapa faktor yang mempengaruhi yang mempengaruhi *Return On Equity (ROE)* yaitu : Rasio likuiditas, Rasio manajemen aktiva, struktur modal.

Masalah struktur modal merupakan masalah penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modal perusahaan akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi finansialnya. Hal ini sangat mempengaruhi dimana modal sangat dibutuhkan dalam membangun dan menjamin kelangsungan perusahaan, di samping sumber daya, mesin dan material sebagai faktor

pendukung. Suatu perusahaan pasti membutuhkan modal untuk melakukan ekspansi.

Dengan adanya struktur modal yang optimal maka perusahaan yang mempunyai struktur modal optimal akan menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal pula sehingga bukan hanya perusahaan yang memperoleh keuntungan, tetapi para pemegang saham pun ikut memperoleh keuntungan tersebut.

Dalam pengukuran struktur modal dapat diukur dengan menggunakan *debt to asset ratio* (DAR) yang merupakan perbandingan antara total hutang dan total asset. Struktur modal juga dapat diukur dengan menggunakan *Debt to equity ratio* (DER) merupakan perimbangan antara penggunaan modal sendiri dengan penggunaan pinjaman jangka panjang, maksudnya adalah berapa besar modal sendiri dan berapa besar hutang yang akan digunakan sehingga dapat optimal. Perusahaan yang mempunyai modal optimal akan menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal pula, sehingga bukan hanya perusahaan yang memperoleh keuntungan. Oleh karena itu, investor cenderung lebih tertarik pada tingkat DER yang besarnya kurang dari satu, karena jika DER lebih dari satu menunjukkan jumlah hutang yang lebih besar dan resiko perusahaan semakin meningkat. Kenaikan DER pada tingkat tertentu akan meminimalkan biaya modal, tetapi bila penambahan terlalu berlebihan justru berakibat meningkatnya biaya modal.

Rasio perbandingan antara total hutang terhadap ekuitas yang biasa diukur melalui rasio *debt to equity ratio* (DER). Dalam perhitungannya DER dihitung dengan cara hutang dibagi dengan modal sendiri, artinya jika hutang perusahaan

lebih tinggi daripada modal sendirinya besarnya rasio DER berada diatas satu, sehingga dana yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan lebih banyak dari unsur hutang daripada modal sendiri (*equity*).

Oleh karena itu, peneliti tertarik menggunakan DER karena tingkat DER yang besarnya kurang dari satu, karena jika DER lebih dari satu menunjukkan jumlah hutang yang lebih besar dan resiko perusahaan semakin meningkat. Kenaikan DER pada tingkat tertentu akan meminimalkan biaya modal, tetapi bila penambahan terlalu berlebihan justru berakibat meningkatnya biaya modal.

Semakin tinggi DER, maka semakin rendah tingkat pendanaan yang disediakan oleh pemilik sehingga akan sulit memperoleh pendanaan dari kreditor untuk mendukung kegiatan operasionalnya yang dapat berakibat pada penurunan laba perusahaan (Santoso, 2008).

Tabel I.1
Data Total Hutang, Total Modal, Laba Bersih, dan Total Asset Pada PT. Tigaraksa Satria

Tahun	Total Hutang	Total Modal	Laba Bersih
2010	23.595.710.680	60.681.163.714	-5.214.569.732
2011	22.001.345.739	63.940.862.927	3.259.699.213
2012	23.121.512.108	64.297.602.391	356.739.464
2013	28.398.892.246	66.557.077.885	2.259.475.494
2014	30.824.681.859	73.976.578.603	7.419.500.718
2015	32.370.776.498	78.680.086.844	4.703.508.241
2016	40.460.281.468	93.371.607.348	-13.000.883.220

Sumber : PT. Tigaraksa Satria

Berdasarkan data diatas diketahui nilai hutang cenderung mengalami peningkatan pada beberapa tahun dari 2010-2016 hal ini berdampak pembiayaan utang perusahaan semakin besar dan akan meningkatkan risiko perusahaan sementara teori menyatakan bahwa semakin tinggi hutang maka pendanaan

dengan utang semakin banyak. Maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan modal yang dimilikinya. Sebaliknya semakin rendah rasio ini maka semakin kecil perusahaan dibiayai oleh utang (Warsono, 2008:36).

Pada tabulasi data diatas dapat dilihat beberapa tahun cenderung mengalami penurunan nilai laba bersih dan mengalami kerugian dari tahun 2011-2014 yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut kurang mampu dalam menghasilkan laba yang dihasilkan dari aktiva semakin menurun dan perusahaan akan sulit untuk mempertahankan kelangsung hidup (*going concern*) perusahaan sementara teori menyatakan bahwa laba bersih menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari kegiatan operasional perusahaan. Dengan mengetahui laba bersih, akan dapat diketahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan harta dalam kegiatan operasional perusahaan (Kasmir, 2008:60).

Tabel I.2
Data ROE
Periode 2010-2016

Tahun	Total Modal	Laba Bersih	ROE
2010	60.681.163.714	-5.214.569.732	-8,59
2011	63.940.862.927	3.259.699.213	5,10
2012	64.297.602.391	356.739.464	0,55
2013	66.557.077.885	2.259.475.494	3,39
2014	73.976.578.603	7.419.500.718	10,03
2015	78.680.086.844	4.703.508.241	5,98
2016	93.371.607.348	-13.000.883.220	-13,92

Sumber : PT. Tigaraksa Satria

Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai ROE mengalami penurunan pada tahun 2012, 2015 dan 2016, hal ini disebabkan oleh menurunnya nilai laba

bersih dan total modal. Menurunnya nilai ROE akan mengakibatkan perusahaan akan kekurangan laba dalam menghasilkan keuntungan.

Tabel I.3
DER
Periode 2010-2016

Tahun	Total Hutang	Total Modal	DER
2010	23.595.710.680	60.681.163.714	0,39
2011	22.001.345.739	63.940.862.927	0,34
2012	23.121.512.108	64.297.602.391	0,36
2013	28.398.892.246	66.557.077.885	0,43
2014	30.824.681.859	73.976.578.603	0,42
2015	32.370.776.498	78.680.086.844	0,41
2016	40.460.281.468	93.371.607.348	0,43

Sumber : PT. Tigaraksa Satria

Pada beberapa tahun masih ada nilai DER mengalami peningkatan, sementara menurut Riyanto (2001) artinya jika hutang perusahaan lebih tinggi daripada modal sendirinya besarnya rasio DER, sehingga dana yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan lebih banyak dari unsur hutang daripada modal sendiri (*equity*) hal ini akan meningkatkan risiko yang akan dihadapi oleh perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Suprihatmi dan Wahyuddin (2008) dalam menguji pengaruh rasio hutang, rasio aktivitas dalam mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta, telah membuktikan bahwa rasio-rasio keuangan yaitu *debt to equity*, *inventory turnover*, *total assets turnover*, *return on investment*, secara simultan dapat mempengaruhi *Return On Equity* (ROE). Namun secara parsial hanya *inventory turnover*, yang berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hapsari (2007) dalam

menguji rasio hutang yaitu *debt to equity* untuk mempengaruhi *Return On Equity* (ROE) membuktikan bahwa *debt to equity* tersebut mempunyai pengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE).

Ketidakkonsistenan yang terjadi antara hasil penelitian Suprihatmi dan Wahyuddin (2008) dengan Hapsari (2007) mendorong penulis untuk meneliti kembali penelitian mengenai analisis struktur modal dalam meningkatkan ROE. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Hapsari (2007). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah (1) penelitian sebelumnya mengambil sampel di perusahaan manufaktur sedangkan penelitian ini mengambil sampel di PT. Tigaraksa Satria, (2) periode tahun penelitian sebelumnya adalah 2008-2007 sedangkan penelitian ini menggunakan periode tahun 2011-2014, dan (3) jumlah rasio keuangan yang digunakan sebagai variabel independen dalam penelitian terdahulu adalah enam rasio keuangan sedangkan dalam penelitian ini digunakan yaitu, *debt to equity*.

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka judul dari penelitian ini adalah ” **Analisis Struktur Modal Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Tigaraksa Satria**”.

B. Identifikasi Masalah

Adapun peneliti mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Nilai laba bersih mengalami penurunan dari tahun 2012, 2015, 2016
2. Adanya kenaikan nilai hutang pada beberapa tahun dari tahun 2012- 2016
3. Pada nilai ROE yang mengalami penurunan pada beberapa tahun
4. Pada beberapa tahun nilai DER mengalami kenaikan pada beberapa tahun

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Pada penelitian ini peneliti membatasi masalah penelitian mengenai struktur modal diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER) dengan tahun pengamatan dimulai dari tahun 2010-2016.

2. Rumusan Masalah

Adapun pertanyaan penelitian (*research questions*) yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: bagaimana struktur modal dalam meningkatkan *Return On Equity* (ROE) ?

D. Tujuan dan Manfaat penelitian

Tujuan penelitian pada umumnya bertujuan untuk menjawab rumusan masalah, dengan demikian tujuan penelitian ini yaitu : untuk mengetahui dan menganalisis struktur modal (DER) dalam meningkatkan *Return On Equity* (ROE) pada PT. Tigaraksa Satria

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara langsung maupun tidak langsung bagi pihak-pihak yang berkepentingan antara lain :

1) Bagi penulis

Penelitian ini bermanfaat dalam memperdalam pengetahuan peneliti tentang ROE dan struktur modal yang ada dalam perusahaan.

2) Bagi Perusahaan

Perusahaan dapat mengetahui langkah-langkah yang akan diambil dalam mengantisipasi kegiatan usahanya berdasarkan struktur modal yang tersedia bagi pencapaian sasaran.

3) Bagi perkembangan ilmu Manajemen

Referensi bagi peneliti berikutnya dalam menguji masalah yang sama di masa mendatang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. ROE (*Return On Equity*)

a. Pengertian ROE

*Return On Equity*s menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari modal yang dipergunakan. Dengan mengetahui rasio ini, akan dapat diketahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktivitya dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Analisa *Return On Equity (ROE)* dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh/komprehensif.

Return On Equity (ROE) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. *Return On Equity (ROE)* menunjukkan kembalian atau laba perusahaan yang dihasilkan dari aktifitas perusahaan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan. Semakin besar rasio ini maka profitabilitas perusahaan akan semakin baik.

Menurut Kasmir (2012: 201) "*Return On Equity (ROE)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah modal yang digunakan dalam perusahaan."

Return On Equity (ROE) merupakan rasio antara laba bersih dengan keseluruhan modal untuk menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan diukur dari nilai modalnya. Analisis *Return On Equity (ROE)* atau sering diterjemahkan dalam bahasa Indonesia sebagai rentabilitas ekonomi, mengukur perkembangan perusahaan menghasilkan laba.

Selanjutnya menurut Syamsudin (2009: 65) menyebutkan bahwa: “*Return On Equity* adalah merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan modal yang tersedia didalam perusahaan”.

Menurut Brigham dan Houston (2008, hal.90), “Rasio laba bersih terhadap total modal mengukur pengembalian atas total modal (ROE) setelah bunga dan pajak. Menurut Horne dan Wachowicz (2012, hal.235), “ROE mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba melalui modal yang tersedia; daya untuk menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan

Analisa *Return On Equity (ROE)* ini sudah merupakan tehnik analisa yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. *Return On Equity (ROE)* itu sendiri adalah salah satu bentuk dari ratio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Dengan demikian *Return On Equity (ROE)* menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan (*Net Operating Income*) dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut (*Net Operating Assets*). “Sebutan lain untuk rasio ini adalah *Net*

Operating Profit Rate of Return atau *Operating Earning Power*” (Munawir 1995 : 89).

Dari beberapa teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity (ROE)* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan laba perusahaan dan digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

b. Manfaat ROE

Kasmir (2008, hal 197), menerangkan bahwa tujuan dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yakni :

- 1) untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
- 2) untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- 3) untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 4) untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- 5) untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
- 6) untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi ROE

Menurut Munawir (2008:91) Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi ROE :

- 1) *Profit Margin*, yaitu perbandingan antara “*Net Operating Income*” dengan “*Net Sales*”.
- 2) *Turnover of Operating Assets* (tingkat perputaran aktiva usaha), yaitu kecepatan berputarnya operating assets dalam suatu periode tertentu.

Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa profit margin dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada besar kecilnya laba usaha dalam hubungannya dengan sales, sedangkan operating asset turnover dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada kecepatan perputaran operating asset dalam suatu periode tertentu. Hasil akhir dari pencampuran kedua efisiensi profit margin dan operating asset turnover menentukan tinggi rendahnya earning power (ROA). Oleh karena itu makin tingginya tingkat profit margin atau operating asset, masing-masing keduanya akan mengakibatkan earning power (Wild,2007: 37-38)

Return On Equity (ROE) termasuk salah satu rasio profitabilitas, menurut Brigham & Houston (2007:89) beberapa faktor yang mempengaruhi yang mempengaruhi *Return On Equity (ROE)* yaitu :

- 1) Rasio likuiditas
- 2) Rasio manajemen aktiva
- 3) Rasio Manajemen utang

Dari beberapa faktor tersebut maka penjelasannya adalah sebagai berikut :

- 1) Rasio likuiditas

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya

2) Rasio manajemen aktiva

Rasio yang mengukur seberapa besar efektif perusahaan mengelola aktivanya

3) Rasio Manajemen utang

Rasio yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang perusahaan yang digunakan untuk membiayai seluruh aktivitas perusahaan

Adapun faktor yang menjadi penilaian ROE adalah sebagai berikut

(Kasmir, 2008: 58):

1) Aspek permodalan

2) Aspek kualitas aset

3) Aspek Pendapatan

4) Aspek Likuditas

Berikut penjelasannya adalah sebagai berikut :

1) Aspek permodalan

Yang dinilai dalam aspek ini adalah permodalan yang ada didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal perusahaan. Penilaian tersebut didasarkan kepada modal yang diperoleh dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko.

2) Aspek kualitas aset

Aktiva yang produktif merupakan penempatan dana oleh perusahaan dalam asset yang menghasilkan perputaran modal kerja. Perputaran

piutang, dan perputaran persediaan yang cepat untuk mendapatkan pendapatan yang digunakan untuk menutup biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. perputaran piutang mempengaruhi tingkat laba perusahaan dimana apabila perputaran piutang naik maka laba akan naik dan akhirnya akan mempengaruhi perputaran dari *Operating Asset*” Perusahaan dikatakan memiliki posisi yang kuat apabila perusahaan mampu meningkatkan profitabilitasnya. rasio perputaran persediaan adalah: Berapa banyak persediaan diputar sepanjang satu tahun penjualan. Semakin tinggi perputaran persediaan, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan.

3) Aspek Pendapatan

Aspek ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai perusahaan yang bersangkutan diukur secara rentabilitas terus meningkat.

4) Aspek Likuiditas

Suatu perusahaan dapat dikatakan likuid, apabila perusahaan yang bersangkutan dapat membayar semua hutang-hutangnya terutama hutang jangka pendek dan hutang pada saat jatuh tempo. Secara umum rasio ini merupakan rasio antara jumlah aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar

Return On Equity (ROE) dipengaruhi oleh banyak factor. Menurut Simorangkir (2007, hal.78) aspek-aspek yang perlu diperhatikan agar dapat memaksimalkan *Return On Equity* (ROE) adalah *balance sheet management*,

operating management, dan *financial management*. Ketiga aspek tersebut mengarah pada efisiensi alokasi penggunaan modal dalam bentuk aktiva serta menekan *cost money*.

Analisis *Return On Equity*s atau sering diterjemahkan dalam bahasa Indonesia sebagai rentabilitas ekonomi mengukur perkembangan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Analisis ini kemudian diproyeksikan ke masa mendatang untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa mendatang.

Menurut Horne dan Wachowicz (2012:200) Alat yang digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja dari perusahaan adalah rasio keuangan. Jika digabungkan, dan dengan berjalannya waktu, data ini menawarkan pandangan yang sangat berharga mengenai kesehatan perusahaan, kondisi keuangan dan profitabilitasnya.

Dengan demikian *Return On Equity*s juga dipengaruhi faktor-faktor *cash turn over* dan *current ratio* termasuk rasio likuiditas, manajemen aktiva, *debt ratio* termasuk manajemen hutang. Begitu juga *Return On Equity*s termasuk rasio profitabilitas yang berguna untuk mengukur tingkat keuntungan perusahaan.

Untuk memperoleh laba dalam pengembalian atas aset yang ada pada perusahaan, perusahaan harus memperhatikan kegunaan dan kelemahan dalam *Return On Equity* agar perusahaan dapat memaksimalkan laba yang di peroleh selama periode berlangsung.

d. Pengukuran *Return On Equity* (ROE)

*Return On Equity*s (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return On Equity*s (ROE)

merupakan rasio yang terpenting diantara rasio profitabilitas yang ada. *Return On Equity* (ROE) diperoleh dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total modal. Secara sistematis *Return On Equity* (ROE) dapat dirumuskan sebagai berikut :

Menurut Kasmir (2012: 202) *Return On Equity* (ROE) dapat diukur dengan rumus :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Menurut Home dan Wachowicz (2009: 215), "Laba Bersih dan Total modal mempengaruhi peningkatan dan penurunan dari *Return On Equity* (ROE). Dengan demikian jika suatu perusahaan mempunyai laba bersih dan total modal menurun maka akan mendapatkan laba yang kecil pula dan sebaliknya jika laba bersih dan total modal mengalami kenaikan maka untuk mendapatkan laba yang tinggi mempunyai peluang yang besar.

Menurut Kieso, et.al. (2008: 780) mengatakan "*Return On Equity* (ROE) yang positif menunjukkan bahwa dari total modal yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya jika *Return On Equity* (ROE) negative menunjukkan total modal yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan/kerugian." Dengan demikian jika suatu perusahaan mempunyai *Return On Equity* (ROE) yang tinggi (positif) maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan modal sendiri. Akan tetapi sebaliknya jika total modal yang digunakan perusahaan tidak menghasilkan laba maka akan menghambat pertumbuhan modal sendiri.

2. Struktur Modal

a. Pengertian Struktur Modal

Struktur modal berkaitan dengan sumber pendanaan yang digunakan untuk mendanai investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Pendanaan tersebut dapat diperoleh melalui sumber internal atau pendanaan internal (*internal financing*) maupun dari sumber eksternal (*external financing*). Sumber dana internal yaitu berupa laba ditahan dan penyusutan, sedangkan sumber dana eksternal dibagi menjadi dua yaitu pembiayaan utang (*debt financing*) yang diperoleh dari pinjaman dan pendanaan modal sendiri (*equity financing*) yang berasal dari emisi atau penerbitan saham baru.

Menurut Rahayu (2007) mengemukakan bahwa “struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang dengan modal sendiri”, sedangkan menurut Arianto (2008) “menyebutkan bahwa struktur modal yaitu komposisi dari utang (*debt*) dan modal sendiri (*equity*) yang termasuk di dalamnya asset-asset perusahaan. Baik utang (*debt*) dan modal sendiri (*equity*) digunakan di sebagian besar perusahaan-perusahaan”.

Dalam melakukan pendanaan baik dari sumber internal maupun sumber eksternal harus ada keseimbangan yang optimal antara keduanya. Struktur modal dikatakan optimal apabila struktur modal tersebut mampu untuk meminimumkan biaya modal rata-ratanya.

Teori struktur modal menjelaskan mengenai pengaruh perubahan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayarkan oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Bagi

perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal, harga saham yang diperjualbelikan di bursa merupakan indikator nilai perusahaan.

Struktur modal adalah pembelanjaan permanen yang mencerminkan perimbangan antara hutang dengan modal sendiri. Apabila struktur keuangan bercermin pada seluruh aktiva dalam neraca, maka struktur modal hanya tercermin pada hutang dan unsur-unsur modal sendiri, dimana kedua sumber dana tersebut merupakan dana permanen atau dana jangka panjang.

Struktur modal dapat dilihat dari resiko solvabilitas. Solvabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang dapat digunakan sebagai pertimbangan investor dalam menanamkan sahamnya pada suatu perusahaan. Solvabilitas dapat mengukur banyaknya aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang.

Solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya, apabila perusahaan saat itu di likuidasikan. Pengertian solvabilitas dimaksudkan sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Struktur modal merupakan perimbangan antara penggunaan modal sendiri dengan penggunaan pinjaman jangka panjang, maksudnya adalah berapa besar modal sendiri dan berapa besar hutang yang akan digunakan sehingga dapat optimal. Perusahaan yang mempunyai modal optimal akan menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal pula, sehingga bukan hanya perusahaan yang memperoleh keuntungan, tetapi para pemegang saham pun ikut memperoleh keuntungan tersebut. Struktur modal yang tidak optimal akan menimbulkan biaya modal yang terlalu besar. Apabila hutang yang digunakan terlalu besar, maka

akan menimbulkan biaya hutang yang besar. Di lain hal, jika perusahaan menerbitkan terlalu banyak saham, maka biaya modal yang ditanggung terlalu besar, karena diantara biaya modal yang lain, biaya sahamlah yang paling besar. Dalam penentuan struktur modal, diperlukan pertimbangan kualitatif maupun pertimbangan kuantitatif (Saidi, 2008).

b. Manfaat Struktur Modal

Kegunaan penggunaan utang adalah bunga yang muncul karena adanya utang tidak dikenai pajak dan kreditur mendapat pengembalian yang tetap sehingga pemegang saham tidak perlu mengambil bagian laba ketika ketika perusahaan dalam kondisi prima. Sedangkan kelemahan penggunaan utang adalah ketika rasio utang meningkat maka resiko perusahaan akan meningkat dan suku bunga juga akan naik.

Menurut Riyanto (2005, hal.25) adapun manfaat dari struktur modal adalah:

- 1) Meminimalkan Kenaikan Biaya Tetap dengan cara pertumbuhan pegawai negatif dan rasionalisasi pegawai.
- 2) Mengurangi Biaya Tetap tunai dengan cara pengaturan struktur modal melalui penggunaan fasilitas kredit jangka panjang untuk memenuhi modal kerja dan penggunaan fasilitas kredit lunak UKM sehingga beban bunga lebih rendah.
- 3) Efisiensi biaya variabel dilakukan ditingkat proses produksi dengan cara pengaturan penggunaan lini mesin pemotongan sesuai jumlah sapi . Biaya variabel juga dapat dihemat dengan strategi kemitraan usaha baik ditingkat on farm (penyediaan bahan baku), maupun pemasaran produk sehingga biaya operasional ditanggung bersama

Menurut Dermawan (2008, hal 179) manfaat mendasar dari struktur modal

adalah :

- 1) Semua aktiva berwujud dimiliki oleh perusahaan.
- 2) Pasar modal sempurna (tidak ada pajak, tidak ada biaya transaksi dan tidak ada biaya kebangkrutan.
- 3) Perusahaan hanya dapat menerbitkan dua macam sekuritas yakni ekuitas yang bebas resiko dan hutang bebas (tanpa) resiko.
- 4) Individu atau perusahaan dapat meminjam atau meminjamkan uang dengan tingkat suku bunga bebas resiko.

- 5) Para investor mempunyai ekspektasi yang sama (homogen) terhadap keuntungan perusahaan dimasa mendatang.
- 6) Semua perusahaan tidak mengalami pertumbuhan (arus kas diasumsikan konstan dan perpetual dan semua laba dibagikan dalam bentuk deviden).
- 7) Semua perusahaan dapat dikelompokkan dalam satu kelompok kembalikan dan kembalikan saham dari semua perusahaan dalam kelompok tersebut adalah proporsional.

Selain itu bila perusahaan mengalami kesulitan keuangan sehingga laba operasi tidak mencukupi untuk menutupi beban bunga maka pemegang sahamnya harus menutupi kekurangan itu, jika tidak sanggup mengakibatkan perusahaan bangkrut.

c. Faktor-Faktor Struktur Modal

Dalam menentukan struktur modal yang optimal, perusahaan akan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi penentuan struktur modal tersebut.

Menurut Brigham dan Houston (2011, hal 188-190) mengatakan bahwa struktur modal dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

- 1) Stabilitas penjualan
- 2) Struktur aset
- 3) Leverage operasi
- 4) Tingkat pertumbuhan
- 5) Profitabilitas
- 6) Pajak
- 7) Kendali
- 8) Sikap Manajemen
- 9) Sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat
- 10) Kondisi pasar
- 11) Kondisi internal perusahaan
- 12) Fleksibilitas keuangan

Beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Stabilitas penjualan

Suatu perusahaan yang penjualannya relatif stabil dapat secara aman mengambil utang dalam jumlah lebih besar dan mengeluarkan beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil.

2) Struktur aset

Perusahaan yang asetnya memadai untuk digunakan sebagai jaminan pinjaman cenderung akan cukup banyak menggunakan utang. Aset umum yang dapat digunakan oleh banyak perusahaan dapat menjadi jaminan yang baik, sementara tidak untuk aset dengan tujuan khusus. Jadi, perusahaan real estate biasanya memiliki leverage yang tinggi sementara pada perusahaan yang terlibat dalam bidang penelitian teknologi, hal seperti ini tidak berlaku.

3) Leverage operasi

Jika hal lain dianggap sama, perusahaan dengan leverage operasi yang lebih rendah akan lebih mampu menerapkan leverage keuangan karena perusahaan tersebut akan memiliki resiko usaha yang lebih rendah.

4) Tingkat pertumbuhan

Jika hal yang lain di anggap sama, maka perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang lebih cepat harus lebih mengandalkan diri pada modal eksternal. Selain itu, biaya emisi yang terjadi ketika perusahaan menjual utang, mendorong perusahaan yang mengalami pertumbuhan pesat untuk lebih mengandalkan diri daripada utang. Namun, pada waktu yang bersamaan, perusahaan tersebut sering kali menghadapi ketidakpastian

yang lebih tinggi, cenderung akan menurunkan keinginan mereka untuk menggunakan utang.

5) Profitabilitas

Sering kali diamati bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian atas investasi yang sangat tinggi ternyata menggunakan utang dalam jumlah relatif sedikit. Meskipun tidak ada pembenaran teoritis atas fakta ini, salah satu penjelasan praktisnya adalah perusahaan yang sangat menguntungkan, seperti misalnya Intel, Microsoft, dan Coca-Cola tidak membutuhkan pendanaan utang terlalu banyak. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan-perusahaan tersebut melakukan sebagian besar pendanaannya melalui dana yang dihasilkan secara internal.

6) Pajak

Bunga merupakan suatu beban pengurang pajak, dan pengurangan ini lebih bernilai bagi perusahaan dengan tarif pajak yang tinggi. Jadi, makin tinggi tarif pajak suatu perusahaan, maka makin besar keunggulan dari utang.

7) Kendali

Pengaruh utang dibandingkan saham pada posisi kendali suatu perusahaan dapat mempengaruhi struktur modal. Jika manajemen saat ini memiliki kendala hak suara (lebih dari 50 persen saham) tetapi tidak berada dalam posisi untuk membeli saham tambahan lagi, maka manajemen mungkin akan memilih utang sebagai pendanaan baru. Dilain pihak, manajemen mungkin memutuskan untuk menggunakan ekuitas jika situasi keuangan perusahaan begitu lemah sehingga penggunaan utang mungkin dapat membuat perusahaan menghadapi resiko gagal bayar, karena jika

perusahaan gagal bayar, manajer kemungkinan akan kehilangan pekerjaannya. Akan tetapi, jika utang yang digunakan terlalu sedikit, manajemen menghadapi resiko pengambilalihan. Jadi, pertimbangkan kendali dapat mengarah pada penggunaan baik itu utang maupun ekuitas karena jenis modal yang memberikan perlindungan terbaik kepada manajemen akan bervariasi dari situasi kesituasi yang lain. Apapun kondisinya, jika manajemen merasa tidak aman, maka manajemen akan mempertimbangkan situasi kendali.

8) Sikap manajemen

Tidak ada yang dapat membuktikan bahwa struktur modal akan mengarah pada harga saham yang lebih tinggi dibandingkan dengan struktur yang lain. Manajemen dapat melaksanakan pertimbangannya sendiri tentang struktur modal yang tepat. Beberapa manajemen cenderung lebih konservatif dibandingkan yang lain, dan menggunakan utang dalam jumlah yang lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata perusahaan di dalam industrinya, sementara manajemen yang agresif menggunakan lebih banyak utang dalam usaha mereka untuk mendapat laba yang lebih tinggi.

9) Sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat

Tanpa mempertimbangkan analisis manajemen sendiri atas faktor leverage yang tepat bagi perusahaan, sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat sering kali akan mempengaruhi keputusan struktur keuangan. Perusahaan sering kali membahas struktur modalnya dengan pihak pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat serta sangat memperhatikan saran mereka. Misalnya, salah satu perusahaan listrik baru-baru ini

diperingatkan oleh Moody's dan Standard & Poor bahwa obligasi perusahaan tersebut akan diturunkan peringkatnya jika perusahaan menerbitkan obligasi lagi. Hal ini mempengaruhi keputusan yang diambil, dan perusahaan lalu mendanai ekspansinya menggunakan ekuitas biasa.

10) Kondisi pasar

Kondisi pasar saham dan obligasi mengalami perubahan dalam jangka panjang maupun jangka pendek yang dapat memberikan arah penting pada struktur modal optimal perusahaan. Misalnya, selama akan terjadi kebijakan uang ketat, pasar obligasi sampah menjadi sepi, dan sama sekali tidak ada pasar pada tingkat bunga yang “wajar” untuk pinjaman jangka panjang baru dengan peringkat dibawah BBB. Jadi, perusahaan berperingkat rendah yang membutuhkan modal terpaksa pergi kepasar saham atau pasar utang jangka pendek, tanpa melihat sasaran struktur modalnya. Namun, ketika kondisi melonggar, perusahaan-perusahaan ini menjual obligasi jangka panjang untuk mengembalikan struktur modalnya kembali pada pasar sasaran.

11) Kondisi internal perusahaan

Kondisi internal suatu perusahaan sendiri juga dapat berpengaruh pada sasaran struktur modalnya. Misalnya, suatu perusahaan baru saja berhasil menyelesaikan suatu program litbang, dan perusahaan meramalkan laba yang lebih tinggi dalam jangka waktu yang tidak lama lagi. Namun, laba yang baru ini belum diantisipasi oleh investor, sehingga tidak tercermin dalam harga sahamnya. Perusahaan tersebut tidak akan menebitkan saham perusahaan lebih memilih melakukan pendanaan dengan utang samapai

laba yang lebih tinggi terwujud dan tercermin pada harga saham. Selanjutnya, perusahaan dapat menjual penerbitan saham biasa, menggunakan hasilnya untuk melunasi utang, dan kembali kepada sasaran struktur modalnya. Hal ini telah dibahas sebelumnya sehubungan dengan informasi asimetris dan sinyal.

12) Fleksibilitas keuangan

Seorang manajer pendanaan yang pintar adalah selalu dapat menyediakan modal yang diperlukan dalam mendukung operasi.

Suatu perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti akan memiliki aliran kas yang relatif stabil pula. Dengan begitu maka perusahaan dapat menggunakan utang lebih besar daripada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil.

Menurut Sjahrial (2007, hal. 236), terlepas dari pendekatan mana yang akan diambil untuk menentukan struktur modal yang optimal, para manajer keuangan perlu mempertimbangkan beberapa faktor penting sebagai berikut:

- 1) Tingkat penjualan
- 2) Struktur aktiva
- 3) Tingkat pertumbuhan penjualan
- 4) Kemampuan menghasilkan laba
- 5) Variabilitas laba dan perlindungan pajak
- 6) Skala perusahaan
- 7) Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro

Faktor-faktor diatas sangat perlu bagi manajer dalam mempertimbangkan struktur modal yang optimal. Begitu juga dengan struktur aktiva perusahaan. Perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar. Hal ini disebabkan karena dari skalanya dibandingkan

dengan perusahaan kecil. Kemudian besarnya aktiva tetap juga dapat digunakan sebagai jaminan atau kolateral utang perusahaan.

Menurut Riyanto (2008, hal. 297), adapun faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah:

- 1) Tingkat bunga
- 2) Stabilitas dari *earning-earning*
- 3) Susunan aktiva
- 4) Kadar risiko dari aktiva
- 5) Besarnya jumlah modal yang diperlukan
- 6) Keadaan pasar modal
- 7) Sifat manajemen
- 8) Besarnya suatu perusahaan

Menurut Munawir (2006, hal.75) Empat faktor utama yang memengaruhi keputusan struktur modal adalah :

- 1) Risiko bisnis,
- 2) Posisi perpajakan,
- 3) Fleksibilitas keuangan,
- 4) Konservatisme atau keagresifan manajemen

Menurut Kasmir (2008, hal. 96) Berbagai faktor yang dipertimbangkan dalam pembuatan keputusan tentang struktur modal adalah :

- 1) Kelangsungan hidup jangka panjang (Long – run viability).
- 2) Konservatisme manajemen
- 3) Struktur aktiva
- 4) Risiko bisnis
- 5) Tingkat pertumbuhan
- 6) Pajak
- 7) Cadangan kapasitas peminjaman

Dari faktor-faktor diatas dapat dijelaskan bahwa tingkat bunga merupakan faktor yang mempengaruhi struktur modal. Bahwa perusahaan perlu melihat saat yang tepat untuk menjual saham dan obligasi. Begitu juga dengan stabilitas

earning. Perusahaan yang mempunyai *earning* yang stabil akan selalu dapat memenuhi kewajiban finansialnya sebagai akibat dari penggunaan modal asing.

Sebaliknya perusahaan yang mempunyai *earning* tidak stabil dan *unpredictabel* akan menanggung risiko tidak dapat membayar angsuran-angsuran utangnya. Dilihat dari laporan neraca, jumlah besar aktiva perusahaan juga sangat berpengaruh terhadap komposisi struktur modal. Perusahaan yang sebagian besar modalnya tertanam dalam aktiva tetap, akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan modalnya dari modal yang permanen, yaitu modal sendiri. Sedangkan modal asing sebagai pelengkap. Untuk perusahaan yang sebagian besar dari aktivitya terdiri dari aktiva lancar maka akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan dananya dengan utang jangka pendek.

d. Pengukuran Struktur Modal

Struktur modal dapat diukur dari rasio perbandingan antara total hutang terhadap ekuitas yang biasa diukur melalui rasio *debt to equity ratio* (DER). Dalam perhitungannya DER dihitung dengan cara hutang dibagi dengan modal sendiri, artinya jika hutang perusahaan lebih tinggi daripada modal sendirinya besarnya rasio DER berada diatas satu, sehingga dana yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan lebih banyak dari unsur hutang daripada modal sendiri (*equity*). Oleh karena itu, investor cenderung lebih tertarik pada tingkat DER yang besarnya kurang dari satu, karena jika DER lebih dari satu menunjukkan jumlah hutang yang lebih besar dan resiko perusahaan semakin meningkat. Kenaikan DER pada tingkat tertentu akan meminimalkan biaya modal, tetapi bila penambahan terlalu berlebihan justru berakibat meningkatnya biaya modal (Wild, 2007).

3. Debt to Equity Ratio (DER)

a. Pengertian DER

Manajemen utang perusahaan dapat diukur dengan rasio solvabilitas. Rasio ini menunjukkan apakah perusahaan lebih banyak dibiayai oleh hutang (dana pihak luar). Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan perusahaan sehingga memperbesar resiko yang ditanggung perusahaan. Menurut Warsono (2008:36) “rasio solvabilitas dapat menggunakan dua ukuran, yaitu rasio hutang total terhadap total modal (*debt equity ratio*/DER).

Rasio hutang terhadap total modal / *debt equity ratio* (DER) *Debt ratio* yang biasa disebut rasio hutang, melihat keseluruhan total hutang baik hutang maupun jangka pendek yang disediakan kreditur dibandingkan dengan total modal. Rasio ini digunakan untuk melihat seberapa besar jumlah modal yang digunakan untuk menjamin besarnya hutang yang disebut dengan *debt to equity ratio*.

Rasio ini merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total modal. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan modal. Semakin tinggi rasio ini maka pendanaan dengan utang semakin banyak. Maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Sebaliknya semakin rendah rasio ini maka semakin kecil perusahaan dibiayai utang.

b. Manfaat DER

Menurut Brealey dan Myers (2008), manfaat rasio solvabilitas adalah sebagai berikut :

- 1) Perusahaan lebih menyukai internal financing (dana internal). Dana internal tersebut diperoleh dari laba yang dihasilkan dari kegiatan perusahaan.
- 2) Perusahaan menyesuaikan target dividen payout ratio terhadap peluang investasi mereka, sementara mereka menghindari perubahan dividen secara drastis.
- 3) Kebijakan dividen yang sticky ditambah fluktuasi profitabilitas dan peluang investasi yang tidak dapat diproksi, berarti terkadang aliran kas internal melebihi kebutuhan investasi namun terkadang kurang dari kebutuhan investasi.
- 4) Apabila pendanaan eksternal diperlukan, pertama-tama perusahaan akan menerbitkan sekuritas yang paling aman, yaitu mulai dari penerbitan hutang convertible bond , dan alternatif paling akhir adalah saham.

Menurut Kasmir (2008:158) untuk mengukur DER adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total equity}}$$

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi DER

Rasio ini menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* menurut Brigham dan Houston (2011: 188) adalah sebagai berikut:

- 1) *Operating Leverage*
- 2) *Likuiditas*
- 3) *Struktur Aktiva*
- 4) *Pertumbuhan Perusahaan*
- 5) *Price Earning Ratio*
- 6) *Profitabilitas*

Berikut Penjelasannya :

1) *Operating Leverage*

Operating leverage atau leverage operasi adalah penggunaan aktiva atau operasi perusahaan yang disertai dengan biaya tetap.

2) *Likuiditas*

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan didalam membayar utang jangka pendek yang telah jatuh tempo.

3) *Struktur Aktiva*

Struktur aktiva menggambarkan sebagian jumlah aset yang dapat dijadikan jaminan (*Collateral Value of Assets*).

4) *Pertumbuhan Perusahaan*

Suatu perusahaan yang berada dalam industri yang mempunyai laju pertumbuhan yang tinggi harus menyediakan modal yang cukup untuk membelanjai perusahaan. Perusahaan yang bertumbuh pesat cenderung lebih banyak menggunakan utang daripada perusahaan yang bertumbuh secara lambat.

5) *Price Earning Ratio*

Price Earning Ratio (PER) merupakan perbandingan harga suatu saham (*Market Price*) dengan *Earning Per Share* (EPS) dari saham yang bersangkutan.

6) Profitabilitas

Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi akan menggunakan utang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal. Perusahaan yang mempunyai profit tinggi, akan menggunakan utang dalam jumlah rendah, dan sebaliknya.

Penggunaan hutang tidak selalu berdampak negatif bagi perusahaan karena pada kondisi tertentu penggunaan hutang. Perusahaan dengan hutang yang kecil sekilas terlihat menguntungkan namun hal ini tidaklah benar, kita perlu mempertimbangkan jumlah uang yang telah diinvestasikan oleh pemegang saham

Lucas (2008: 273) menyatakan bahwa beberapa faktor penting dalam menentukan struktur modal (*capital structure decisions*) meliputi beberapa faktor: Kelangsungan hidup jangka panjang, konservatisme manajemen, pengawasan, struktur aktiva, risiko bisnis, pengawasan, tingkat pertumbuhan, pajak, profitabilitas.

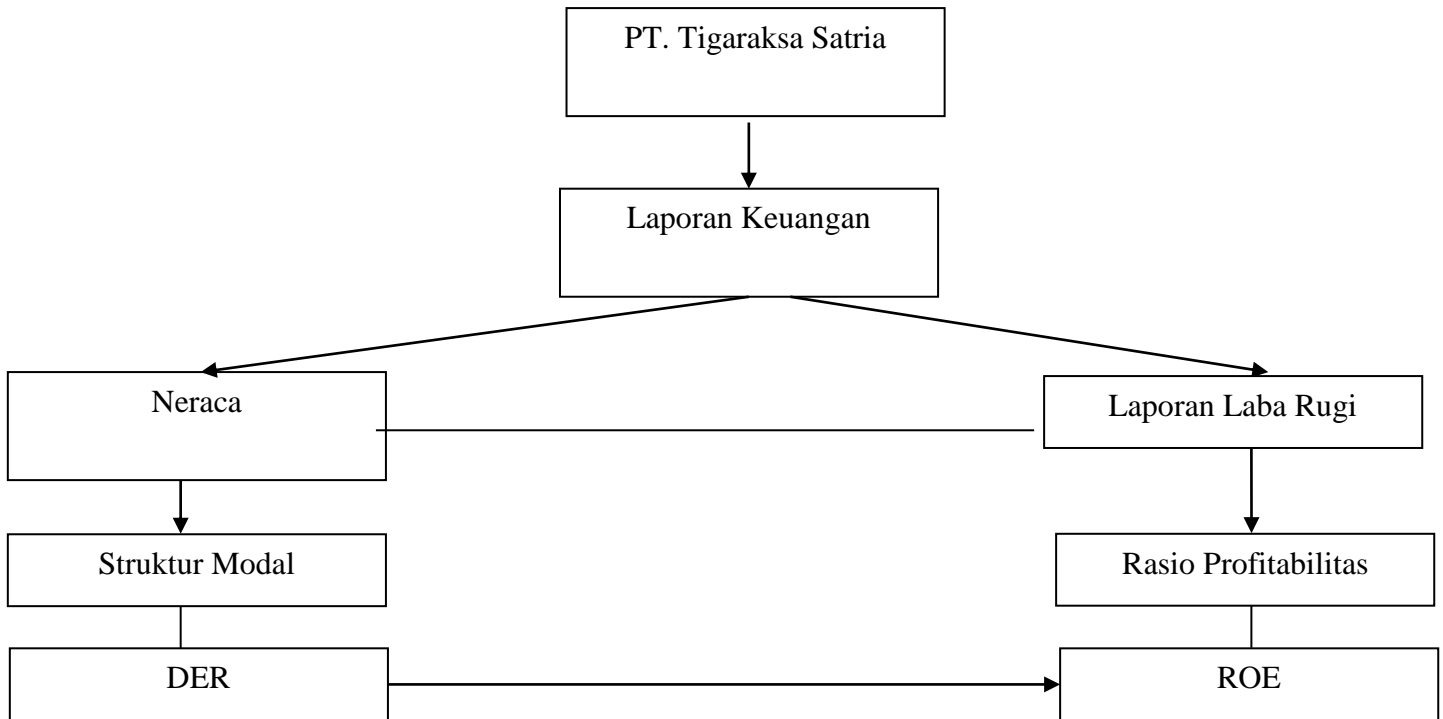
B. Kerangka Berfikir

Rasio perbandingan antara total hutang terhadap ekuitas yang biasa diukur melalui rasio *debt to equity ratio* (DER). Dalam perhitungannya DER dihitung dengan cara hutang dibagi dengan modal sendiri, artinya jika hutang perusahaan lebih tinggi daripada modal sendirinya besarnya rasio DER berada diatas satu, sehingga dana yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan lebih banyak dari unsur hutang daripada modal sendiri (*equity*).

Oleh karena itu, peneliti tertarik menggunakan DER karena tingkat DER yang besarnya kurang dari satu, karena jika DER lebih dari satu menunjukkan jumlah hutang yang lebih besar dan resiko perusahaan semakin meningkat. Kenaikan DER pada tingkat tertentu akan meminimalkan biaya modal, tetapi bila penambahan terlalu berlebihan justru berakibat meningkatnya biaya modal.

Semakin tinggi DER, maka semakin rendah tingkat pendanaan yang disediakan oleh pemilik sehingga akan sulit memperoleh pendanaan dari kreditor untuk mendukung kegiatan operasionalnya yang dapat berakibat pada penurunan laba perusahaan (Santoso, 2008).

Dari hasil penjelasan diatas maka dapat dilihat gambar kerangka berfikir dibawah ini :



Gambar II.1
Kerangka Berfikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif adalah mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisa serta menginterpretasikan data yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi dan membandingkan pengetahuan teknis (data primer) dengan keadaan yang sebenarnya pada perusahaan untuk kemudian mengambil kesimpulan.

B. Defenisi Operasional

Penelitian ini menggunakan satu variabel independen dan satu variabel dependen. Definisi operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. ROE (*Return On Equity*)

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang dihasilkan dari equity perusahaan untuk kelangsungan hidup perusahaan, dengan cara membandingkan laba setelah pajak terhadap total *equity*.

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{total modal}} \times 100$$

2. *Debt To Equity Ratio* (DER)

Kemampuan perusahaan dalam menggunakan modalnya untuk menjamin hutang yang ada diperusahaan gunanya untuk meningkatkan kegiatan operasional perusahaan dengan cara membandingkan utang jangka panjang terhadap total modal

$$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{modal}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun tempat dan waktu penelitian sebagai berikut :

Tempat : PT. Tigaraksa Satria Jl. Gatot Subroto

Waktu : Penelitian dimulai dari bulan Januari 2018 sampai dengan Mei 2018

Tabel III.1
Waktu Penelitian

Jadwal kegiatan	Bulan Pelaksanaan 2017															
	Jan				Feb				Mar				Apr			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1. Pengajuan judul			■													
2. Pembuatan Proposal				■												
3. Bimbingan Proposal					■	■	■	■								
4. Seminar Proposal								■								
5. Pengumpulan Data									■	■	■	■				
6. Bimbingan Skripsi													■			
7. Sidang Meja Hijau														■		

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Dan Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data berbentuk angka-angka seperti data total hutang, modal dan laba bersih.

2. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh langsung dari perusahaan berupa data tertulis, seperti laporan keuangan PT. Tigaraksa Satria.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan studi dokumentasi yaitu dengan mempelajari, mengklasifikasikan, dan menganalisis data sekunder berupa catatan-catatan, laporan keuangan, maupun informasi lainnya yang terkait dengan lingkup penelitian ini. Data penelitian mengenai DER dan ROE diperoleh dari data laporan keuangan PT. Tigaraksa Satria.

F. Teknik Analisis Data

Berdasarkan jenis data yang telah diperoleh pada kuantitatif maka teknik pengelolaan data atau analisis data yang dipergunakan adalah data deskriptif kuantitatif, yaitu dengan mengelola kemudian disajikan dalam bentuk tabel untuk mempersentasikan hasil perolehan data tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik dekriptif.

Adapun langkah-langkah teknik analisis data dalam penelitian ini adalah :

1. Mengumpulkan data variabel yang akan hitung dari laporan keuangan dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE)
2. Pengelompokkan data variabel yang akan digunakan dalam data mentah yang ada di laporan keuangan
3. Menghitung data variabel dengan rumus yang sudah dijelaskan pada definisi operasional
4. Menganalisis data variabel penelitian yang bermasalah dan mengevaluasinya untuk mengetahui penyebab permasalahan
5. Menarik kesimpulan dari hasil pembahasan dan menjawab dari rumusan masalah sehingga dapat memberikan solusi bagi perusahaan untuk lebih baik lagi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

Tigaraksa Satria adalah sebuah kelompok perusahaan di Indonesia yang terdiri dari lebih dari 30 perusahaan yang bergerak di bidang gelas dan industri lainnya. Tigaraksa Satria didirikan oleh 4 pendiri yaitu, Agus Nursalim bersama ketiga rekannya. Keempat pendiri tersebut berasal dari Medan, Sumatera Utara, Indonesia.

Perusahaan Tigaraksa Satria didirikan oleh Agus Nursalim, dengan tiga rekannya pada tahun 1969. Keluarga pendiri Tigaraksa Satria terdiri dari Agus Nursalim, Kosasih, Gozali, dan lainnya. Probosutedjo, adik tiri dari Presiden Indonesia yang ke-2 Suharto, masuk ke Tigaraksa Satria di pertengahan tahun 1970-an. Mereka kemudian mengembangkan perusahaan ini dari pertengahan tahun 1970-an sampai sekarang.

Sekarang Tigaraksa Satria telah menjadi salah satu perusahaan terbesar di dunia dalam bidang manufaktur gelas. Perusahaan Tigaraksa Satria mencakup pabrik-pabrik di Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Republik Rakyat Tiongkok.

2. Deskripsi Data

a. Data Struktur Modal PT. Tigaraksa Satria

Struktur modal merupakan perimbangan antara penggunaan modal sendiri dengan penggunaan pinjaman jangka panjang, maksudnya adalah berapa besar modal sendiri dan berapa besar hutang yang akan digunakan sehingga dapat optimal. Perusahaan yang mempunyai modal optimal akan menghasilkan tingkat

pengembalian yang optimal pula, sehingga bukan hanya perusahaan yang memperoleh keuntungan. Oleh karena itu, investor cenderung lebih tertarik pada tingkat DER yang besarnya kurang dari satu, karena jika DER lebih dari satu menunjukkan jumlah hutang yang lebih besar dan resiko perusahaan semakin meningkat. Kenaikan DER pada tingkat tertentu akan meminimalkan biaya modal, tetapi bila penambahan terlalu berlebihan justru berakibat meningkatnya biaya modal.

Adapun struktur modal yang diperoleh PT. Tigaraksa Satria selama lima tahun terakhir yaitu tahun 2010 sampai 2015 yang tercantum dalam laporan keuangan. Berikut ini adalah hasil penghitungan *Debt to equity ratio* (DER) pada PT. Tigaraksa Satria Periode 2010-2016.

$$\text{Rumus : } \textit{Debt to equity ratio} (DER) = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Modal}}$$

Tahun 2010

$$\textit{Debt to equity ratio} (DER) = \frac{23.595.710.680}{60.681.163.714}$$

$$= 0,39$$

Tahun 2011

$$\textit{Debt to equity ratio} (DER) = \frac{22.001.345.739}{63.940.862.927}$$

$$= 0,34$$

Tahun 2012

$$\textit{Debt to equity ratio} (DER) = \frac{23.121.512.108}{64.297.602.391}$$

$$= 0,36$$

Tahun 2013

$$\text{Debt to equity ratio (DER)} = \frac{28.398.892.246}{66.557.077.885}$$

$$= 0,43$$

Tahun 2014

$$\text{Debt to equity ratio (DER)} = \frac{30.824.681.859}{73.976.578.603}$$

$$= 0,42$$

Tahun 2015

$$\text{Debt to equity ratio (DER)} = \frac{32.370.776.498}{78.680.086.844}$$

$$= 0,41$$

Tahun 2016

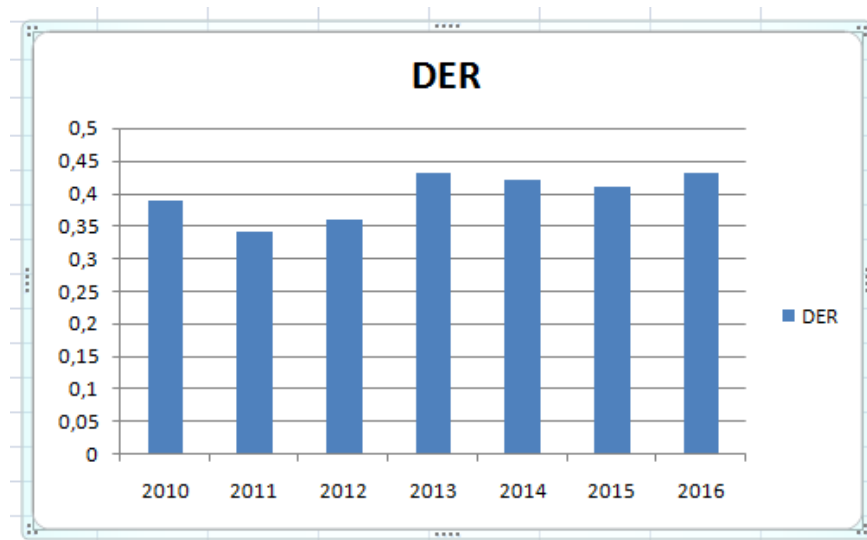
$$\text{Debt to equity ratio (DER)} = \frac{40.460.281.468}{93.371.607.348}$$

$$= 0,43$$

Tabel IV.I
DER PT. Tigaraksa Satria
Tahun 2010 s/d 2015

Tahun	Total Hutang	Total Modal	DER
2010	23.595.710.680	60.681.163.714	0,39
2011	22.001.345.739	63.940.862.927	0,34
2012	23.121.512.108	64.297.602.391	0,36
2013	28.398.892.246	66.557.077.885	0,43
2014	30.824.681.859	73.976.578.603	0,42
2015	32.370.776.498	78.680.086.844	0,41
2016	40.460.281.468	93.371.607.348	0,43

Sumber : PT. Tigaraksa Satria



Pada beberapa tahun masih ada nilai DER mengalami peningkatan, sementara menurut Riyanto (2001) artinya jika hutang perusahaan lebih tinggi daripada modal sendirinya besarnya rasio DER, sehingga dana yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan lebih banyak dari unsur hutang daripada modal sendiri (*equity*) hal ini akan meningkatkan risiko yang akan dihadapi oleh perusahaan.

c. ROE pada PT. Tigaraksa Satria

Return On Equity (ROE) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. *Return On Equity (ROE)* menunjukkan kembalian atau laba perusahaan yang dihasilkan dari aktifitas perusahaan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan. Semakin besar rasio ini maka profitabilitas perusahaan akan semakin baik.

Modal ini juga merupakan unsur utama penting yang mempengaruhi pencapaian nilai atas target laba yang telah direncanakan. Oleh karena itu dalam hal ini perusahaan berusaha untuk mengeluarkan modal seminimal mungkin.

Berikut ini adalah hasil penghitungan *Return On Equity* (ROE) pada PT. Tigaraksa Satria Periode 2010-2016.

$$\text{Rumus : Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Modal}}$$

Tahun 2010

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{-5.214.569.732}{60.681.163.714}$$

$$= -8,59$$

Tahun 2011

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{3.259.699.213}{63.940.862.927}$$

$$= 5,10$$

Tahun 2012

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{356.739.464}{64.297.602.391}$$

$$= 0,55$$

Tahun 2013

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{2.259.475.494}{66.557.077.885}$$

$$= 3,39$$

Tahun 2014

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{7.419.500.718}{73.976.578.603}$$

$$=10,03$$

Tahun 2015

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{4.703.508.241}{78.680.086.844}$$

$$=5,98$$

Tahun 2016

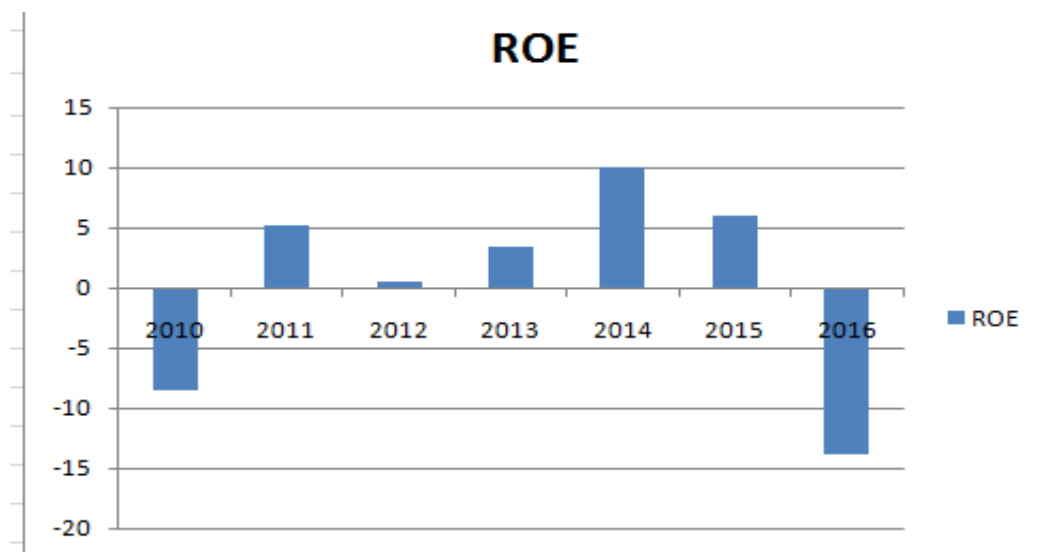
$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{-13.000.883.220}{93.371.607.348}$$

=-13,92

Tabel IV.2
ROE PT. Tigaraksa Satria
Tahun 2010 s/d 2016

Tahun	Total Modal	Laba Bersih	ROE
2010	60.681.163.714	-5.214.569.732	-8,59
2011	63.940.862.927	3.259.699.213	5,10
2012	64.297.602.391	356.739.464	0,55
2013	66.557.077.885	2.259.475.494	3,39
2014	73.976.578.603	7.419.500.718	10,03
2015	78.680.086.844	4.703.508.241	5,98
2016	93.371.607.348	-13.000.883.220	-13,92

Sumber : PT. Tigaraksa Satria



Berdasarkan tabel IV.2 diatas, dapat diketahui bahwa ROE dari tahun 2010 s/d 2016 cenderung mengalami penurunan yang cukup signifikan dimana :

1. ROE tertinggi pada tahun 2014 yaitu sebesar 10,03
2. ROE terendah terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar -13,92

3. Penurunan ROE disebabkan karena menurunnya laba bersih pada setiap elemen-elemen, seperti penjualan dan meningkatnya biaya-biaya operasional. Biaya-biaya tersebut mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam kegiatan operasional perusahaan sebagai dasar untuk memperoleh struktur aktiva yang maksimal bagi perusahaan.

3. Analisis Data

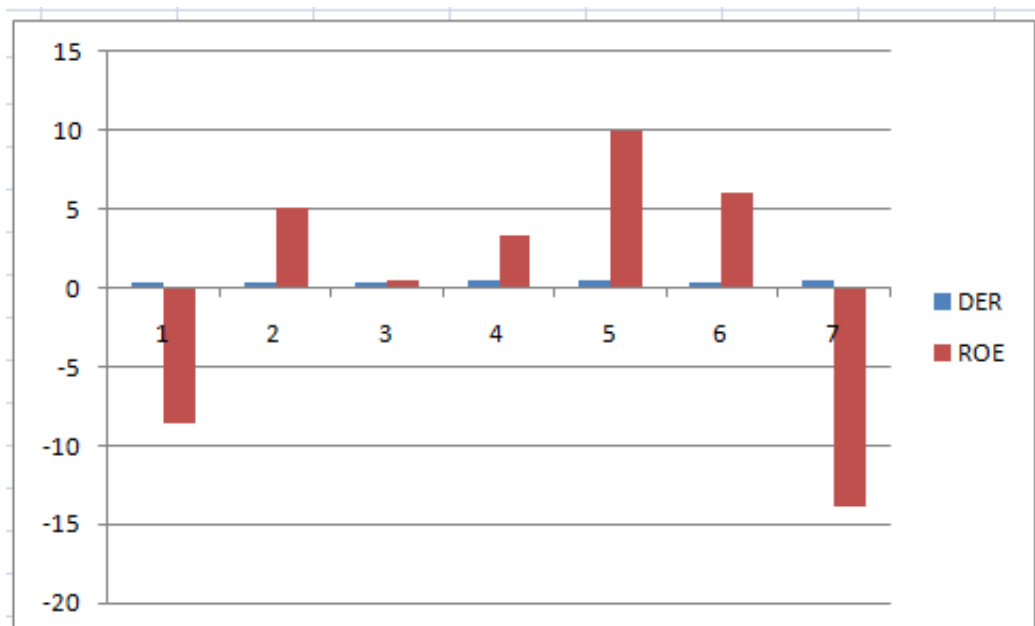
Berikut adalah pertumbuhan laba, struktur aktiva dan ROA pada PT.

Tigaraksa Satria Medan :

Tabel IV.3
Data DER dan ROE

Tahun	Total Hutang	Total Modal	Laba Bersih	DER	ROE
2010	23.595.710.680	60.681.163.714	-5.214.569.732	0,39	-8,59
2011	22.001.345.739	63.940.862.927	3.259.699.213	0,34	5,10
2012	23.121.512.108	64.297.602.391	356.739.464	0,36	0,55
2013	28.398.892.246	66.557.077.885	2.259.475.494	0,43	3,39
2014	30.824.681.859	73.976.578.603	7.419.500.718	0,42	10,03
2015	32.370.776.498	78.680.086.844	4.703.508.241	0,41	5,98
2016	40.460.281.468	93.371.607.348	-13.000.883.220	0,43	-13,92

Sumber : PT. Tigaraksa Satria (2017)



Dari data diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2011 DER mengalami peningkatan menjadi sebesar 0,34 dan nilai ROE tahun 2011 mengalami penurunan menjadi 5.1, hal ini menunjukkan bahwa struktur modal tidak dapat meningkatkan ROE.

Pada tahun 2012 nilai DER mengalami peningkatan menjadi 0,43 dan ROE mengalami peningkatan menjadi 0,03, hal ini menunjukkan bahwa struktur modal tidak dapat meningkatkan ROE.

Pada tahun 2013 nilai struktur modal mengalami penurunan menjadi 0,42, ROE mengalami peningkatan menjadi 0,10 hal ini menunjukkan bahwa struktur modal dapat meningkatkan ROE.

Pada tahun 2014 nilai DER mengalami penurunan menjadi 0,41, ROE mengalami penurunan menjadi 0,06 hal ini menunjukkan bahwa struktur modal dapat menurunkan ROE.

Pada tahun 2015 nilai DER mengalami peningkatan menjadi 0,43, ROE mengalami penurunan menjadi -0,14 hal ini menunjukkan bahwa struktur moda dapat menurunkan ROE.

Pada tahun 2016 nilai DER mengalami peningkatan menjadi 0,43, ROE mengalami penurunan menjadi -13,92 hal ini menunjukkan bahwa struktur moda dapat menurunkan ROE.

Rasio perbandingan antara total hutang terhadap ekuitas yang biasa diukur melalui rasio *debt to equity ratio* (DER). Dalam perhitungannya DER dihitung dengan cara hutang dibagi dengan modal sendiri, artinya jika hutang perusahaan lebih tinggi daripada modal sendirinya besarnya rasio DER berada diatas satu,

sehingga dana yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan lebih banyak dari unsur hutang daripada modal sendiri (*equity*).

Oleh karena itu, peneliti tertarik menggunakan DER karena tingkat DER yang besarnya kurang dari satu, karena jika DER lebih dari satu menunjukkan jumlah hutang yang lebih besar dan resiko perusahaan semakin meningkat. Kenaikan DER pada tingkat tertentu akan meminimalkan biaya modal, tetapi bila penambahan terlalu berlebihan justru berakibat meningkatnya biaya modal.

Semakin tinggi DER, maka semakin rendah tingkat pendanaan yang disediakan oleh pemilik sehingga akan sulit memperoleh pendanaan dari kreditor untuk mendukung kegiatan operasionalnya yang dapat berakibat pada penurunan laba perusahaan (Santoso, 2008).

Pada nilai ROE yang mengalami penurunan pada beberapa tahun hal ini akan berdampak pada menurunnya kinerja keuangan perusahaan sementara teori yang dikemukakan oleh Lucas (2008:71) peningkatan ROE sangatlah diinginkan oleh perusahaan karena peningkatan ROE akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Pada beberapa tahun nilai DER mengalami kenaikan pada beberapa tahun hal ini akan menyebabkan perusahaan akan lebih besar menanggung hutang untuk mencukupin asset perusahaan sehingga laba yang dihasilkan akan rendah sementara teori semakin besar pendanaan menandakan struktur modal lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap modal. Semakin besar hutang mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi akibatnya meningkatkan jumlah utang juga membuat modal lebih beresiko akibatnya perusahaan akan sulit melunasi hutang-hutangnya (Kasmir 2008:50).

B. Pembahasan

1. Struktur Modal Dalam Meningkatkan ROE

Dari hasil analisis data maka dapat dilihat bahwa struktur modal yang diukur dengan DER tidak dapat meningkatkan ROE hal ini disebabkan karena meningkatnya nilai jumlah hutang sehingga laba yang dihasilkan akan mengalami penurunan

Masalah struktur modal merupakan masalah penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modal perusahaan akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi finansialnya. Hal ini sangat mempengaruhi dimana modal sangat dibutuhkan dalam membangun dan menjamin kelangsungan perusahaan, di samping sumber daya, mesin dan material sebagai faktor pendukung. Suatu perusahaan pasti membutuhkan modal untuk melakukan ekspansi.

Dengan adanya struktur modal yang optimal maka perusahaan yang mempunyai struktur modal optimal akan menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal pula sehingga bukan hanya perusahaan yang memperoleh keuntungan, tetapi para pemegang saham pun ikut memperoleh keuntungan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Suprihatmi dan Wahyuddin (2008) dalam menguji pengaruh rasio hutang, rasio aktivitas dalam mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta, telah membuktikan bahwa rasio-rasio keuangan yaitu *debt to equity*, *inventory turnover*, *total assets turnover*, *return on investment*, secara simultan dapat mempengaruhi *Return On Equity* (ROE). Namun secara parsial hanya *inventory*

turnover, yang berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hapsari (2007) dalam menguji rasio hutang yaitu *debt to equity* untuk mempengaruhi *Return On Equity* (ROE) membuktikan bahwa *debt to equity* tersebut mempunyai pengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE).

Struktur modal merupakan perimbangan antara penggunaan modal sendiri dengan penggunaan pinjaman jangka panjang, maksudnya adalah berapa besar modal sendiri dan berapa besar hutang yang akan digunakan sehingga dapat optimal. Perusahaan yang mempunyai modal optimal akan menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal pula, sehingga bukan hanya perusahaan yang memperoleh keuntungan. Oleh karena itu, investor cenderung lebih tertarik pada tingkat DER yang besarnya kurang dari satu, karena jika DER lebih dari satu menunjukkan jumlah hutang yang lebih besar dan resiko perusahaan semakin meningkat. Kenaikan DER pada tingkat tertentu akan meminimalkan biaya modal, tetapi bila penambahan terlalu berlebihan justru berakibat meningkatnya biaya modal.

Rasio perbandingan antara total hutang terhadap ekuitas yang biasa diukur melalui rasio *debt to equity ratio* (DER). Dalam perhitungannya DER dihitung dengan cara hutang dibagi dengan modal sendiri, artinya jika hutang perusahaan lebih tinggi daripada modal sendirinya besarnya rasio DER berada diatas satu, sehingga dana yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan lebih banyak dari unsur hutang daripada modal sendiri (*equity*).

Oleh karena itu, peneliti tertarik menggunakan DER karena tingkat DER yang besarnya kurang dari satu, karena jika DER lebih dari satu menunjukkan

jumlah hutang yang lebih besar dan resiko perusahaan semakin meningkat. Kenaikan DER pada tingkat tertentu akan meminimalkan biaya modal, tetapi bila penambahan terlalu berlebihan justru berakibat meningkatnya biaya modal.

Semakin tinggi DER, maka semakin rendah tingkat pendanaan yang disediakan oleh pemilik sehingga akan sulit memperoleh pendanaan dari kreditor untuk mendukung kegiatan operasionalnya yang dapat berakibat pada penurunan laba perusahaan (Santoso, 2008).

3. Faktor yang menyebabkan ROE Mengalami Peningkatan

Ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap tingkat ROE perusahaan antara lain : stabilitas penjualan, struktur aktiva, struktur pendanaan, Profitabilitas, Pajak, Pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga penilai peringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, fleksibilitas keuangan.

Return On Equity (ROE) dipengaruhi oleh banyak factor. Menurut Simorangkir (2007, hal.78) aspek-aspek yang perlu diperhatikan agar dapat memaksimalkan *Return On Equity* (ROE) adalah *balance sheet management*, *operating management*, dan *financial management*. Ketiga aspek tersebut mengarah pada efisiensi alokasi penggunaan modal dalam bentuk aktiva serta menekan *cost money*.

Analisis *Return On Equity* atau sering diterjemahkan dalam bahasa Indonesia sebagai rentabilitas ekonomi mengukur perkembangan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Analisis ini kemudian diproyeksikan ke masa

mendatang untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa mendatang.

Menurut Van Horne (2008:200) Alat yang digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja dari perusahaan adalah rasio keuangan. Jika digabungkan, dan dengan berjalannya waktu, data ini menawarkan pandangan yang sangat berharga mengenai kesehatan perusahaan, kondisi keuangan dan profitabilitasnya.

Dengan demikian *Return On Equity*s juga dipengaruhi faktor-faktor *cash turn over* dan *current ratio* termasuk rasio likuiditas, manajemen aktiva, *debt ratio* termasuk manajemen hutang. Begitu juga *Return On Equity*s termasuk rasio profitabilitas yang berguna untuk mengukur tingkat keuntungan perusahaan.

Untuk memperoleh laba dalam pengembalian atas aset yang ada pada perusahaan, perusahaan harus memperhatikan kegunaan dan kelemahan dalam *Return On Equity* agar perusahaan dapat memaksimalkan laba yang di peroleh selama periode berlangsung.

Struktur modal berkaitan dengan sumber pendanaan yang digunakan untuk mendanai investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Pendanaan tersebut dapat diperoleh melalui sumber internal atau pendanaan internal (*internal financing*) maupun dari sumber eksternal (*external financing*). Sumber dana internal yaitu berupa laba ditahan dan penyusutan, sedangkan sumber dana eksternal dibagi menjadi dua yaitu pembiayaan utang (*debt financing*) yang diperoleh dari pinjaman dan pendanaan modal sendiri (*equity financing*) yang berasal dari emisi atau penerbitan saham baru.

Menurut Rahayu (2007) mengemukakan bahwa “struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang dengan modal sendiri”, sedangkan menurut Arianto (2008) “menyebutkan bahwa struktur modal yaitu komposisi dari utang (*debt*) dan modal sendiri (*equity*) yang termasuk di dalamnya asset-asset perusahaan. Baik utang (*debt*) dan modal sendiri (*equity*) digunakan di sebagian besar perusahaan–perusahaan”.

Dalam melakukan pendanaan baik dari sumber internal maupun sumber eksternal harus ada keseimbangan yang optimal antara keduanya. Struktur modal dikatakan optimal apabila struktur modal tersebut mampu untuk meminimumkan biaya modal rata-ratanya.

Teori struktur modal menjelaskan mengenai pengaruh perubahan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayarkan oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal, harga saham yang diperjualbelikan di bursa merupakan indikator nilai perusahaan.

Struktur modal adalah pembelanjaan permanen yang mencerminkan perimbangan antara hutang dengan modal sendiri. Apabila struktur keuangan bercermin pada seluruh aktiva dalam neraca, maka struktur modal hanya tercermin pada hutang dan unsur–unsur modal sendiri, dimana kedua sumber dana tersebut merupakan dana permanen atau dana jangka panjang.

Struktur modal dapat dilihat dari resiko solvabilitas. Solvabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang dapat digunakan sebagai pertimbangan

investor dalam menanamkan sahamnya pada suatu perusahaan. Solvabilitas dapat mengukur banyaknya aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang.

Solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya, apabila perusahaan saat itu di likuidasikan. Pengertian solvabilitas dimaksudkan sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Struktur modal merupakan perimbangan antara penggunaan modal sendiri dengan penggunaan pinjaman jangka panjang, maksudnya adalah berapa besar modal sendiri dan berapa besar hutang yang akan digunakan sehingga dapat optimal. Perusahaan yang mempunyai modal optimal akan menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal pula, sehingga bukan hanya perusahaan yang memperoleh keuntungan, tetapi para pemegang saham pun ikut memperoleh keuntungan tersebut. Struktur modal yang tidak optimal akan menimbulkan biaya modal yang terlalu besar. Apabila hutang yang digunakan terlalu besar, maka akan menimbulkan biaya hutang yang besar. Di lain hal, jika perusahaan menerbitkan terlalu banyak saham, maka biaya modal yang ditanggung terlalu besar, karena diantara biaya modal yang lain, biaya sahamlah yang paling besar. Dalam penentuan struktur modal, diperlukan pertimbangan kualitatif maupun pertimbangan kuantitatif (Saidi, 2008).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis data maka dapat disimpulkan bahwa nilai DER terendah terdapat pada tahun 2011 sebesar 0,34% hal ini akan menyebabkan nilai ROE mengalami peningkatan di tahun 2011 menjadi 5,10% sedangkan nilai DER tertinggi terdapat pada tahun 2016 hal ini akan menyebabkan nilai ROE mengalami penurunan di tahun 2016 menjadi -13,92%. Dari analisis data pada pembahasan maka dapat dilihat bahwa struktur modal belum dapat meningkatkan nilai ROE.
2. Ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap tingkat ROE perusahaan antara lain : stabilitas penjualan, struktur aktiva, struktur pendanaan, Profitabilitas, Pajak, Pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga penilai peringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, fleksibilitas keuangan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran-saran yang dapat diberikan pada penelitian selanjutnya antara lain:

1. Sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan efisiensi usahanya dengan perolehan laba melalui meningkatkan modal perusahaan dengan

mengurangi hutang-hutang sehingga laba yang dihasilkan dari tingkat pengembalian modal lebih besar.

2. Sebaiknya perusahaan harus memperhatikan kegunaan dan kelemahan dalam *Return On Equity* agar perusahaan dapat memaksimalkan laba yang di peroleh selama periode berlangsung.
3. Perusahaan sebaiknya memperbaiki sarana dan fasilitas, atau memperbaiki peralatan-peralatan yang sudah rusak, sehingga dapat menekan biaya tanpa perlu membeli yang baru lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir. (2008). *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia pustaka utama.
- Amstrong. (2008). *Manajemen keuangan perusahaan*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Arianto. (2008). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta : Selemba Empat
- Brigham, Eugene dan Fres Houston. (2008). *Dasar – dasar Manajemen Keuangan*.
Jakarta : Selemba Empat
- Donal E. Keiso, dkk (2008). *Akuntansi Intermediate* (Edisi kedua belas) jilid I
Jakarta. Erlangga.
- Frank J Fabozzi,. (2008). *Manajemen Investasi*. Salemba empat dan Simon &
Schuster (Asia) Pte.Ltd.Prentice-hall
- Hatta, Atika J, (2008), “*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen: Investifasi Pengaruh Teori StakeholPertumbuhan penjualan*”. JAAI. Vol.6. No.2. Desember
- Horne, James C Van dan John M Wachowiecz, Jr (2012). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan* (Edisi Tiga Belas) Jakarta. Salemba Empat.
- Indrawati & Suhendro. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*”. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Jantu Sukmanintyas. (2009). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Indonesia*
- Joni Dan Lina. (2010). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal*
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : YPKN Kencana
- Lucas Setia Atmaja. (2008). *Teori Dan Praktik Manajemen Keuangan*. Andi, Yogyakarta
- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim. (2008). *Analisis laporan keuangan. (Edisi revisi)*. Yogyakarta: unit penerbit dan percetakan AMP-YKPN
- Munawir. (2008). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : YPKN Yogyakarta
- Paramitha .(2011). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal*
- Ratnawati. (2007). *Dasar-dasar Akuntansi*. Jilid 2. (Edisi enam). Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN
- Rahayu, (2007). *Good Corporate Governance*, Jakarta: Damar Mulia Pustak
- Rike Setiawati. (2011). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Sanitaer (Jambi)*
- Robert Ang. (2007). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, BPFE. Yogyakarta
- Saidi. (2008). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Go Public di BEJ Tahun 1997-2008*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi. Vol.11,No.1
- Seftiane. (2011). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur*
- Suad Husnan & Eny Pudjiastuti. (2008). *Analisis Rasio Keuangan*, Jakarta, Erlangga.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : CV. Alfabeta
- Syamsuddin (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wild, john. (2007). *Financial Statement Analysis*. Jakarta : Selemba Empat